

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan Negara. Laju pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah harus dapat menekan tingkat pengangguran.

Pengangguran timbul sebagai akibat dari ketatnya persaingan ekonomi yang harus dihadapi oleh masyarakat. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan angka pengangguran setiap tahunnya dapat mengalami peningkatan kearah yang tidak diharapkan oleh semua pelaku ekonomi. Selain itu, peran pemerintah yang kurang memberikan dorongan serta daya dukung baik meliputi sarana maupun prasarana dalam hal penunjang kegiatan ekonomi, menyebabkan sebuah negara memiliki angka pengangguran yang tinggi. Untuk kasus di Indonesia, permasalahan tersebut terlihat dari informasi yang dilansir pada situs bps.go.id, sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Penduduk Usia 15 Tahun
Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010–2014

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Tidak/belum pernah sekolah	163,954	205,388	85,374	81,432	74,898
2	Belum/tidak tamat SD	616,104	737,610	512,041	489,152	389,550
3	SD	1,387,220	1,241,882	1,452,047	1,347,555	1,229,652
4	SLTP	1,624,666	2,138,864	1,714,776	1,689,643	1,566,838
5	SLTA Umum	2,148,740	2,376,254	1,867,755	1,925,660	1,962,786
6	SLTA Kejuruan	1,188,397	1,161,362	1,067,009	1,258,201	1,332,521
7	Diploma I,II,III/Akademi	442,281	276,816	200,028	185,103	193,517

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Universitas	683,064	543,216	445,836	434,185	495,143
	Total	8,254,426	8,254,426	8,681,392	7,410,931	7,244,905

Sumber: www.bps.go.id

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRAUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informasi yang tertera pada tabel, mengindikasikan bahwa pada tahun 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia sangat tinggi, dengan jumlah pengangguran terbuka dari tingkat perguruan tinggi mencapai 495,143 orang. Jumlah pengangguran dari tingkat perguruan tinggi ini bukanlah jumlah yang sedikit, karena kesempatan bekerja lulusan perguruan tinggi seharusnya lebih besar atau bahkan dapat menciptakan lapangan kerja itu sendiri.

Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia bisa diantisipasi dengan beberapa cara, salah satu diantaranya adalah dengan peningkatan keberadaan para pelaku wirausaha yang akan mampu menggerakkan perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik.

Menyadari akan adanya permasalahan ini, pemerintah khususnya Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2011. GKN ini diproyeksikan secara bertahap untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat.

Selain program GKN yang lebih bersifat untuk masyarakat umum, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah juga mengembangkan Program Penumbuhan dan Pengembangan Sarjana Wirausaha (PPSW) untuk menciptakan wirausaha baru dan lapangan pekerjaan dari kalangan sarjana, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor-sektor usaha unggulan daerah dalam wadah koperasi.

Sejalan dengan adanya Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dan Program Penumbuhan dan Pengembangan Sarjana Wirausaha (PPSW), Dirjen Dikti mendukung dengan menciptakan program-program kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa wirausaha dari kalangan perguruan tinggi. Salah satunya adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan memberikan dukungan permodalan

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diharapkan dapat menjadi awal munculnya wirausahawan baru dari kalangan mahasiswa.

Dengan mengenalkan kewirausahaan dikalangan mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan mahasiswa sehingga ketika telah lulus dari perguruan tinggi mereka dapat menjadi wirausahawan yang baik dan menciptakan lapangan kerja sendiri yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran di masa yang akan datang.

Namun hal ini masih mengalami kendala, karena ternyata tidak semua mahasiswa memiliki niat untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian penulis kepada 50 orang mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (FPEB UPI) didapat bahwa niat berwirausaha mahasiswa UPI masih rendah. Adapun data niat mahasiswa FPEB UPI dalam berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Niat Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI di Kota Bandung
Tahun 2014

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Menciptakan pekerjaan (wirausaha)	12 orang	24
2	Mencari pekerjaan (pegawai swasta/negeri)	38 orang	76
Total		50 orang	100

Sumber: Pra Penelitian (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa niat berwirausaha dikalangan mahasiswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 50 responden (mahasiswa), hanya 24% yang berniat berwirausaha setelah lulus kuliah dan 76% lebih memilih untuk mencari pekerjaan dibandingkan berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa melihat bahwa dengan menjadi pegawai negeri atau swasta maka kesejahteraannya akan lebih terjamin, dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha karena dengan

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi wirausaha maka mereka akan menghadapi banyak risiko, baik risiko modal, risiko kerugian maupun risiko kegagalan pasar.

Hal serupa terjadi pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia (FPBS UPI). Meskipun ekonomi dan bisnis bukan konsentrasi utama pada Fakultas FPBS, namun pihak fakultas menetapkan mata kuliah wirausaha sebagai mata kuliah wajib untuk seluruh program studi dan jurusan yang ada di dalamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak fakultas menginginkan para mahasiswanya memiliki pengetahuan kewirausahaan dan memiliki niat untuk menciptakan usahanya sendiri. Namun seperti halnya di FPEB, niat berwirausaha mahasiswa FPBS juga masih rendah. Rendahnya niat berwirausaha mahasiswa FPBS UPI ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Niat Berwirausaha Mahasiswa FPBS UPI di Kota Bandung
Tahun 2014

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Menciptakan pekerjaan (wirausaha)	14 orang	28
2	Mencari pekerjaan (pegawai swasta/negeri)	36 orang	72
Total		50 orang	100

Sumber: Pra Penelitian (data diolah)

Kondisi niat berwirausaha dikalangan mahasiswa yang rendah sangat disayangkan, karena seharusnya para mahasiswa dengan segala kelebihan yang dimilikinya mempunyai bekal dan keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan setelah menjadi sarjana kelak. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah niat. Niat atau intensi merupakan kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Semakin besar niat seseorang berwirausaha maka akan semakin baik dalam memulai usahanya. Intensi berwirausaha yang baik akan melahirkan seorang wirausahawan baru yang dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja yang baik pula.

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam berbagai literatur psikologi, intensi telah terbukti menjadi prediktor terbaik dari perilaku yang terencana, terutama jika perilaku tersebut termasuk jarang, sulit untuk diamati, atau melibatkan waktu yang tidak terprediksi (Kueger dkk., 2000, hlm. 411). Lebih lanjut, Krueger dkk. (2000, hlm. 411) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah jenis perilaku terencana yang sangat tepat bila dijelaskan menggunakan teori intensi. Merencanakan dan memulai suatu usaha baru merupakan suatu perilaku yang sulit diobservasi dan hasil yang diperoleh akan terlihat dalam jangka waktu yang tidak terprediksi. Oleh sebab itu, kewirausahaan sangat tepat untuk dijelaskan dengan menggunakan teori intensi.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah menunjukkan bahwa teori perilaku terencana (*planned behavior*) dari Ajzen dapat digunakan untuk menjelaskan intensi dengan sangat baik. Teori perilaku terencana merupakan suatu teori yang dapat diaplikasikan untuk menjelaskan semua perilaku yang dilakukan secara sengaja dan teori ini menghasilkan hasil yang cukup baik pada bidang yang cukup luas, termasuk di dalamnya masalah pemilihan karir.

Teori perilaku terencana seperti yang telah diketahui sebelumnya menjelaskan tentang intensi secara umum dan cakupan bidangnya masih luas, oleh karena itu beberapa ahli lain mencoba untuk membuat model intensi yang dikhususkan untuk mengkaji intensi berwirausaha. Salah satu yang mengadaptasi teori *planned behavior* dari Ajzen adalah Francisco Linan. Linan (2008, hlm. 260) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha mencakup tiga faktor motivasional yang akan mempengaruhi munculnya perilaku, yaitu sikap terhadap kewirausahaan, kendali tingkah laku yang dipersepsikan, dan juga norma subjektif yang dipersepsikan. Selain faktor motivasional, Linan juga menambahkan faktor lingkungan sosial dan individu, serta faktor kemampuan wirausaha (*entrepreneurial skill*) ke dalam model yang ia buat.

Ahli lain yang mencoba memberikan model untuk kajian intensi berwirausaha adalah Jeff Brice (2003, hlm. 1), Brice menjadikan trait kepribadian sebagai variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Brice berusaha untuk membuktikan bahwa anggapan mengenai faktor kepribadian yang tidak berpengaruh terhadap intensi

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIKADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwirausaha itu salah. Di dalam modelnya, trait kepribadian dideskripsikan sebagai lima dimensi utama yang berupa kepribadian manusia, dan dinamai dengan *The Big Five Factor* model.

Jukka Vesalainen (1999, hlm. 3) juga membuat model yang memasukkan faktor kepribadian sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain kepribadian, faktor motivasional seperti kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan akan kontrol digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha.

Sejalan dengan ahli-ahli di atas, Keith M. Hmeleski dan Andrew C. Corbett (2006, hlm. 45) membuat model mengenai intensi berwirausaha yang juga mengadaptasi dari teori perilaku terencana. Model intensi berwirausaha ini menjelaskan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu “kepribadian, motivasi, gaya kognitif, dan model sosial”. Mereka berpendapat empat faktor tersebut akan menentukan diri seseorang untuk memiliki intensi menjadi seorang wirausaha atau tidak. Penulis sendiri menganggap bahwa model intensi berwirausaha dari Keith M. Hmeleski dan Andrew C. Corbett merupakan model yang paling mendekati teori perilaku terencana dari Ajzen dan disempurnakan lagi dengan adanya variabel-variabel bebas yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penulis menggunakan model intensi berwirausaha ini untuk dijadikan variabel penelitian. Namun dalam penelitian ini penulis mempersempit cakupan variabel gaya kognitif menjadi gaya kognitif wirausaha, hal ini diperlukan agar variabel ini dapat diukur.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian **“PENGARUH KEPRIKIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRAUSAHA DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia)”**.

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIKIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRAUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran umum tentang ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, hingga akhirnya masalah yang diteliti tampak jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- A. Bagaimana gambaran kepribadian, motivasi, gaya kognitif wirausaha, dan model sosial mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?
- B. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?
- C. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?
- D. Bagaimana pengaruh gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?
- E. Bagaimana pengaruh model sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- A. Untuk mengetahui gambaran kepribadian, motivasi, gaya kognitif wirausaha, dan model sosial mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- B. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
- C. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
- D. Untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
- E. Untuk mengetahui pengaruh model sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai pengaruh kepribadian, motivasi, gaya kognitif wirausaha, dan model sosial terhadap intensi berwirausaha.

B. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut penelitian sejenis dan memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya, dan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis serta Universitas Pendidikan Indonesia umumnya.

Fajri Aziz, 2015

*PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRSAUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fajri Aziz, 2015

***PENGARUH KEPRIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRAUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu